

ABSTRAK

Penggunaan celana ketat kerap digemari kaum wanita karena memiliki prinsip SCC (*style, comfort, convinence*) dalam berbusana. Akan tetapi, jika penggunaan celana ketat terlalu sering dan dalam jangka waktu yang lama, maka vagina menjadi lembab, bakteri akan mudah tumbuh, dan mengakibatkan keputihan. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui hubungan penggunaan celana ketat dengan kejadian keputihan. Terdapat 41 orang (100%) mengalami keputihan patologis di SMK Ketintang Surabaya. Salah satu upaya yang dilakukan ialah menjaga organ intim tetap kering.

Desain penelitian ini *Cross Sectional* dengan populasinya semua siswi kelas XI APK di SMK Ketintang Surabaya. Besar sampel 41 orang, diambil dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen penggunaan celana ketat. Variabel dependen kejadian keputihan. Instrument pengumpulan data adalah kuesioner. Data dianalisa dengan uji *Chi Square* $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian dari Siswi kelas XI APK di SMK Ketintang hampir seluruhnya (97,6%) menggunakan celana ketat tidak normal dan mengalami kejadian keputihan patologis. Analisa uji *Chi Square* $\rho (1000) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima berarti tidak ada hubungan penggunaan celana ketat dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI APK di SMK ketintang Surabaya.

Semakin memperhatikan penggunaan celana ketat maka organ reproduksi akan terjaga, sehingga dapat mencegah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Penggunaan celana ketat, Kejadian Keputihan